

BAB II

TINJAUAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Perusahaan

PT Perkebunan Nusantara XI (Persero) atau PTPN XI adalah badan usaha milik negara (BUMN) agribisnis perkebunan dengan core business gula. Perusahaan ini bahkan satu-satunya BUMN yang mengusahakan komoditas tunggal, yakni gula, dengan kontribusi sekitar 16-18% terhadap produksi nasional. Sebagian besar bahan baku berasal dari tebu rakyat yang diusahakan para petani sekitar melalui kemitraan dengan pabrik gula (PG).

Pendirian perusahaan sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 16 Tahun 1996 tanggal 14 Pebruari 1996 dan merupakan gabungan antara PT Perkebunan XX (Persero) dan PT Perkebunan XXIV-XXV (Persero) yang masing-masing didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 6 Tahun 1972 dan No. 15 Tahun 1975. Anggaran Dasar Perusahaan Perseroan yang dibuat berdasarkan Akte Notaris Harun Kamil SH, No. 44 tanggal 11 Maret 1996, telah dilakukan perubahan dan mendapat persetujuan sesuai Keputusan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-21048HT.01.04.Th.2002 tanggal 29 Oktober 2002.

Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar tersebut sesuai dengan format isian Akta Notaris Model II yang tersimpan dalam database Salinan Akta Nomor 02 tanggal 02 Oktober 2002, yang dibuat oleh Notaris Sri Rahayu Hadi Prasetyo SH, berkedudukan di Tangerang.

Walaupun demikian, secara umum sebagian besar unit usaha di lingkungan PTPN XI telah beroperasi sejak masa kolonial berkuasa di Hindia Belanda. Kantor Pusat PTPN XI sendiri merupakan peninggalan HVA yang dibangun pada tahun 1924 dan merupakan lambang konglomerasi industri gula saat itu. Bentuk perusahaan berulang kali mengalami perubahan dan restrukturisasi terakhir terjadi pada tahun 1996 bersamaan dengan penggabungan 14 PTP menjadi 14 PTPN.

2.2 Budaya Perusahaan

- Sukses merupakan hasil kerjasama yang didukung prakarsa perseorangan.
- Senantiasa berorientasi pada pertumbuhan dengan menciptakan dan memanfaatkan peluang.
- Mutu melandasi setiap perilaku

2.3 Strategi dan Kebijakan Usaha

Dalam upaya mewujudkan misi perusahaan tahun anggaran 2008, manajemen menetapkan strategi korporat, strategi bisnis serta kebijakan usaha sebagai berikut

:

- Strategi Korporat

Dalam upaya mencapai target dan sasaran kinerja perusahaan tahun 2008, strategi korporat yang dipilih adalah : kombinasi stabilitas dan pertumbuhan dengan memantapkan usaha pokok dan bukan usaha pokok yang menguntungkan.

– Strategi Bisnis

Memantapkan usaha pokok melalui peningkatan produktivitas dan overall cost leadership untuk memperoleh harga pokok produksi kompetitif dan menghasilkan produk dengan mutu sesuai permintaan pasar

Aliansi usaha untuk meningkatkan kinerja usaha pokok dan mengembangkan usaha pendukung secara selektif

Mengembangkan sumber energi alternatif yang bersumber dari lingkungan industri sendiri

– Kebijakan Usaha

Untuk mendukung keberhasilan strategi yang dipilih, kebijakan yang ditempuh manajemen mencakup :

- a) Menerapkan prinsip-prinsip “*good corporate governance*” dan “*code of conduct*” di semua direktorat/bidang/unit usaha
- b) Meningkatkan produktivitas
- c) Mengembangkan kemampuan sumber daya manusia
- d) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi sumber daya
- e) Meningkatkan dan menjaga mutu
- f) Mengembangkan dan memperluas penjualan
- g) Meningkatkan “*built – in control*” dan “*early warning system*”

2.4 Visi Dan Misi

Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan yang mampu meningkatkan kesejahteraan “*stakeholders*” secara berkesinambungan.

Misi Perusahaan

Menyelenggarakan usaha agribisnis, utamanya yang berbasis tebu melalui pemanfaatan sumberdaya secara optimal dengan memperhatikan kelestarian lingkungan.

2.5 Permodalan Perusahaan

Sesuai peraturan pemerintah No.16 tahun 1996, PT. PERKEBUNAN XX (PERSERO) dan PT. PERKEBUNAN XXIV XXV (PERSERO) digabungkan/dilebur tanpa melakukan likuidasi dengan menjadi perseroan baru yang bernama “PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XI (PERSERO). Modal dari perseroan baru ini didapatkan dari aset PT. PERKEBUNAN serta aset dari PT. PERKEBUNAN XXIV XXV (PERSERO), tidak termasuk aset pabrik gula palaihari di Kalimantan Selatan yang pengelolaannya diserahkan kepada PT.PERKEBUNAN NUSANTARA XIII (PERSERO).

Dalam akte pendirian Notaris Harun Kamil, SH No. 44 tanggal 11 maret 1996 modak dasar perusahaan ditetapkan sebesar Rp. 300 milyar, dalam perkembangannya sesuai dengan akte Notaris Sri Rahayu Hadi Prasetyo, SH, tanggal 02 oktober 2002 yang telah disahkan berdasarkan keputusan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi

Manusia

Republik Indonesia No. C 21048 HT.01.04 TH 2002, modal dasar perseroan berubah menjadi Rp. 650 Milyar

Modal disetor perusahaan sebesar Rp. 165 milyar terdiri dari : 75.000 Saham utama dengan nilai Rp. 75 milyar. 90.000 saham biasa dengan nilai Rp. 90.000 milyar.

Berdasarkan Anggaran dasar perseroan, Struktur Permodalan perusahaan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1. Struktur Permodalan

Uraian	Rp / Juta
Modal Dasar	65.000,-
Modal Disetor	165.000,-
Modal yang masih harus disetor	485.000,-
Nilai Nominal per saham	1

Sumber : data perusahaan PTPN XI

2.6 KINERJA

Gula masih merupakan sumber pendapatan utama PTPN XI. Sangat logis bila fluktuasi perolehan gula milik PG (baik yang berasal dari tebu sendiri maupun bagi hasil atas kemitraan dengan tebu rakyat) dan harga berdampak luas terhadap kinerja perusahaan. Keberadaan Indonesia sebagai produsen (untuk gula kystal putih) dan importir (gula rafinasi dan *raw sugar*) menjadikan perubahan sekecil apa pun pada lingkungan strategis berimbang terhadap terbentuknya harga domestik. Para pedagang menggunakan transaksi di Bursa Berjangka London dan New York sebagai referensi saat melakukan transaksi atas gula milik PTPN XI.

Realisasi penjualan hasil produksi gula milik sendiri, tetes, alkohol, spiritus, karung dan tali/ kain goni, karung plastik serta filament tahun 2010 dibandingkan realisasi tahun 2009 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2. Volume Penjualan Hasil Produksi 2009-2010

No	Uraian	Satuan	2009	2010	% Capaian
1	Gula	ton	209.751	173.164	82,6
2	Tetes	ton	289.641	229.265	79,2
3	Alkohol	liter	3.943.370	236.540	6,0
4	Spiritus	liter	1.211.550	271.400	22,4
5	Karung Plastik	lembar	8.529.666	5.937.393	69,6
6	Karung Goni	lembar	106.719	2.852	2,7
7	Tali dan Kain Goni	kg	110.786	29.468	26,6
8	Filament	kg	38.776	32.589	84,0

Sumber : data perusahaan PTPN XI

Realisasi penjualan gula sepanjang 2010 lalu 173.164 ton atau lebih rendah dibanding realisasi 2009 yang mencapai 209.751 ton karena tidak tercapainya produksi gula milik PG. Sementara penjualan tetes mencapai 229.265 ton, juga lebih rendah dibanding realisasi 2009 yang mencapai 289.641 ton. Penjualan hasil produksi *non core business* seperti alkohol, spiritus, karung plastik, dan tali/kain goni dan multifilament juga tampak lebih rendah dibanding realisasi tahun 2009. Sebagai ilustrasi, penjualan alkohol sebesar 236.540 liter dibanding 3.943.370 liter pada aktivitas 2009. Demikian juga spiritus yang turun dari 1.211.550 liter (2009) menjadi 271.400 liter (2010).

Jumlah persediaan akhir gula dan tetes 2010 dibanding 2009 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.3. Realisasi Persediaan dan Penjualan Gula dan Tetes

No	Uraian	Satuan	2009	2010	% Capaian
1	GULA				
	Persediaan Awal	ton	11.038	4.383	39,7
	Produksi Milik Sendiri		203.097	173.898	85,6
	Siap Jual		214.135	178.282	83,3
	Penjualan		209.751	173.164	82,6
	Persediaan Akhir		4.384	5.117	116,7
2	TETES				
	Persediaan Awal	ton	16.695	2.848	17,1
	Produksi		275.794	276.933	100,4
	Siap Jual		292.489	279.781	95,7
	Penjualan		289.641	229.265	79,2
	Persediaan Akhir		2.848	50.516	1773,7

Sumber : data perusahaan PTPN XI

Membaiknya kondisi pasar pergulaan pada tahun 2010 berdampak pada realisasi persediaan akhir gula dan tetes tahun 2010 (116,7% terhadap persediaan akhir gula tahun 2009 dan 1.773,7 % terhadap persediaan akhir tetes tahun 2009). Tingginya persediaan tetes karena konsumen per 31 Desember 2010 belum mengambil tetes yang telah dibeli. Akibatnya perusahaan belum dapat mengakui tetes tersebut sebagai pendapatan karena belum terjadi perpindahan resiko.

2.7 PRODUK

- Gula Kristal Putih
- Gula Premium GUPALAS

2.8 UNIT KERJA

Bidang Penjualan dan Analisa Pasar

Penjualan produk merupakan upaya perusahaan untuk mendapatkan pendapatan secara riil. Ketepatan waktu menjual menjadi momen paling berharga guna mendapatkan nilai produk tertinggi yang pada gilirannya berdampak signifikan terhadap pendapatan secara keseluruhan. Untuk bisa menjalankan fungsi penjualan dengan baik, dengan sendirinya selain pelayanan prima dan berorientasi terhadap kebutuhan konsumen, upaya memahami pasar mesti dilakukan melalui sebuah analisis secara komprehensif yang di dalamnya menyangkut pula market intelligent. Dalam praktek nyata, untuk mendapatkan harga jual gula terbaik, PTPN XI misalnya melakukan analisis pasar yang mengacu harga gula dunia terakhir, harga pada tingkat konsumen akhir (pasar tradisional dan swalayan), dan harga tender beberapa perusahaan terkini.

Untuk dapat menjalankan fungsi tersebut, Bidang Penjualan dan Analisa Pasar telah menetapkan kebijakan :

1. Mengembangkan jakur distribusi penjualan
2. Mengefektifkan sistem dan pola kerja
3. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi biaya pemasaran
4. Mengendalikan pencapaian target
5. Meningkatkan profitabilitas melalui harga jual optimal